
AL-QUR'AN DAN HADITS INSPIRASI METODE PENDIDIKAN ISLAM

Muhammad Hajirin Nur ¹, Mahyuddin Barni ², Iskandar ³
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda^{1 3}
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin²

Email: muhammadhajirinnur@gmail.com ¹, mahyuddinbarni@yahoo.co.id²
abufirziazka@gmail.com ³

Abstract

Educational methods are methods, techniques or styles use by educators in the process of learning activities so that students can achieve certain learning objectives or competencies. Many verses of the Qur'an provide an overview of the methods that can be used in the educational process. In developing the concept of education, Islam should refer to the Qur'an and Hadith, Likewise in terms of determining the type of method used in learning process, as practiced by the Prophet Muhammad in preaching and educating the people. This research uses descriptive qualitative method with literature review (thematic verses). This study aims to examine and understand several approaches and methods of education in the Qur'an. The results of this study indicate that in the Qur'an there are several approaches and methods, including: a gentle and deliberation approach (Ali 'Imran: 59), tabligh, exemplary (al-Maidah: 67), al-hikmah, mau'izhah, mujadalah (an-Nahl 125), parables, stories (al-A'raf: 17), parables and contemplation (Ibrahim: 24-25).

Keywords: Method, Education, Thematic Verse.

Abstrak

Metode pendidikan adalah cara, teknik atau gaya yang dipergunakan pendidik di dalam proses kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu. Banyak ayat al-Qur'an memberikan gambaran tentang metode-metode yang dapat dipergunakan dalam proses pendidikan. Dalam mengembangkan konsep pendidikannya, Islam hendaklah merujuk pada al-Qur'an dan Hadits, begitu juga dalam hal menentukan jenis metode yang dipergunakan pada proses pembelajaran, sebagaimana yang telah dipraktikkan oleh Rasulullah Saw dalam berdakwah dan mendidik umat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan kajian kepustakaan (ayat-ayat tematik). Penelitian ini bertujuan mengkaji dan memahami beberapa pendekatan dan metode pendidikan dalam al-Qur'an. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa dalam al-Qur'an terdapat beberapa pendekatan dan metode, diantaranya: pendekatan lemah lembut dan bermusyawarah (Ali 'Imran: 59), tabligh, keteladanan (al-Maidah: 67), al-hikmah, mau'izhah, mujadalah (an-Nahl 125), perumpamaan, cerita (al-A'raf: 17), perumpamaan, perenungan (Ibrahim: 24-25).

Kata Kunci: Metode, Pendidikan, ayat tematik.

A. INTRODUCTION

Islam adalah agama samawi yang sempurna. Kesempurnaan dan kemuliaan Islam akan tetap terjaga selama umat Islam tetap berpegang teguh pada al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an berisi aturan dan tuntunan menuju kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Dalam al-Qur'an dan Hadits juga terdapat ayat-ayat yang membahas pendidikan mulai dari teori, materi, model, pendekatan, dan metode pendidikan dengan sangat

lengkap, baik yang tersirat maupun tersurat.¹ Islam dan pendidikan (tarbiyah) ditinjau dari berbagai perspektif tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya.

Dalam perspektif hukum Islam yang disandarkan pada beberapa hadits Nabi Muhammad Saw., bahwa menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim. Bahkan tinggi rendahnya derajat manusia di sisi Allah Swt. tergantung keimanan, ketakwaan dan keilmuannya, sebab kesuksesan hidup di dunia maupun di akhirat tergantung iman dan ilmu yang dimilikinya, sebagaimana yang termaktub dalam al-Qur'an.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang beriman di antaramu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti dengan apa yang kamu kerjakan.”
(QS. al-Mujadalah/58: 11)²

Belajar akan menghantarkan manusia pada kemuliaan di sisi Allah Swt. sebagaimana dijelaskan pada ayat di atas *yarfa'illahu* (niscaya Allah akan meninggikan), namun untuk mendapatkan kemuliaan tersebut tentunya memerlukan proses yang panjang dan tidak instan, dan hal penting yang harus kita yakini bahwa ilmu itu merupakan karunia dari Allah sesuai kehendak-Nya.³

Proses pendidikan yang hebat dan sempurna, serta memiliki kurikulum yang hebat dan sempurna pula tidak akan berarti apa-apa, jika tidak diasimilasikan dengan pendekatan dan metode yang tepat ketika mentransformasikannya ke dalam proses kegiatan pembelajaran. Ketidaktepatan dalam pengimplementasian metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar.⁴

Metode sebagai komponen ilmu secara substansi merupakan cara tepat dan cepat yang dilakukan pendidik untuk mencapai tujuan berdasarkan situasi dan kondisi tertentu. Pencapaian-pencapaian yang diperoleh hendaknya selaras dengan al-Qur'an dan Hadits. Tentang bagaimana model pendekatan, metode dan tujuan pendidikan Islam hendaknya merujuk sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad Saw. dalam berdakwah dan mendidik umat,⁵ namun pada kenyataannya praktik-praktik pendidikan Islam saat ini masih banyak yang perlu dibenahi, seperti persoalan profesionalisme pendidik yang masih jauh dari harapan, metode pembelajaran yang monoton, tidak kreatif dan inovatif, cenderung konservatif, serta masih mementingkan kemajuan dibidang kognitif dengan mengabaikan bidang afektif (dimensi spiritual dan sosial) dan psikomotorik (keterampilan dibidang pengaplikasian ibadah dan segala aspek pendukungnya).

¹ Pena Cendikia et al., *Tafsir Ayat Al Quran Tentang Metode Pendidikan Islam*, vol. 4, 2021.

² Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir, Penebar Sunnah* (Jakarta: Penebar Sunnah, 2002).

³ Ai Suryati, Nina Nurmila, and Chaerul Rahman, “Konsep Ilmu Dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 Dan Surat Shaad Ayat 29,” *Al Tadabbur Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 04, no. 02 (2019): 223.

⁴ Abdul Haris Pito, “Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an,” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 7, no. 1 (2019): 126.

⁵ Mochamad Syaifulloh, “Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik),” *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 2, no. 1 (2017): 108.

Spirit menuntut ilmu sejak limabelas abad yang lalu sudah dikobarkan oleh Rasulullah⁶ dengan mengisyaratkan tentang kewajiban dan keutamaan-keutamaan menuntut ilmu. Untuk meraih keutamaan-keutamaan tersebut, maka hal utama yang harus diperhatikan para penuntut ilmu diantaranya adalah: 1) pemahaman dan etika berdasarkan dalil-dalil agama yang benar, agar Allah Swt. memberikan kemudahan bagi penuntut ilmu untuk mencapai tujuan dalam menuntut ilmu.⁷ 2) Penuntut ilmu harus yakin bahwa manfaat ilmu tidak hanya dirasakan di dunia saja, melainkan manfaat ilmu dapat dirasakan hingga akhir hayat bahkan hingga di alam kubur,⁸ sebagaimana hadits Rasulullah Saw. dari Abu Hurairah.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ
انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ
صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ. (رواه مسلم)

Terjemahnya:

“Dari Abu Hurairah ra. dari Rasulullah Saw. bersabda: “apabila anak adam (manusia) meninggal dunia, maka terputuslah amalnya, kecuali (amal) dari tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shalih yang mendo'akannya.”(HR. Muslim).⁹

Selanjutnya, penuntut ilmu juga harus menyadari bahwa pendidikan Islam dalam arti khusus merupakan suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan hidupnya sesuai dengan cita-cita Islam,¹⁰ sehingga ia dapat dengan mudah dan mampu mewujudkan dirinya menjadi insan kamil yang seluruh gerak hidup dan nafasnya mengalir sesuai ajaran Islam.

Hanya melalui pendidikan seorang Muslim dapat mencapai kesuksesan dalam hidup dan menumbuhkan kepribadian sebagai seorang Muslim sejati adalah wajib, karena pendidikan adalah perkara wajib dalam Islam¹¹ dan merupakan panduan yang bermanfaat dalam pembentukan dan pengembangan karakter yang kuat berdasarkan ajaran Islam.¹²

Oleh sebab itu, melalui kajian tafsir tematik tentang pendekatan dan metode pendidikan Islam dalam al-Qur'an dan hadits ini bertujuan untuk mengkaji dan memahami beberapa pendekatan dan metode pendidikan yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadits, serta menjadikan model pengembangan pendekatan dan metode pendidikan yang telah dilaksanakan dan diwariskan oleh Nabi Muhammad kepada kita menjadi sumber rujukan dalam pendidikan Islam.

⁶ Yeni Angelia, “Merantau Dalam Menuntut Ilmu,” Jurnal Living Hadis 2, no. 1 (2017): 79.

⁷ Nurlia Putri Darani, “Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Hadis,” Jurnal Riset Agama 1, no. 1 (2021): 134.

⁸ Rustina, *Hadis Kewajiban Menuntut Ilmu Dan Menyampaikannya Dalam Buku Siswa Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Di Kota Ambon, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952, 2019.

⁹ “18 Hadits Tentang Menuntut Ilmu: Perintah Dan Keutamaannya Bagi Umat Muslim | Kumparan.Com,” last modified 2022, accessed September 27, 2022.

¹⁰ Pito, “Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an.”

¹¹ Lakszuardi Amartya Rahardian et al., “Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Sma Islam Al-Ma'arif Singosari Malang,” *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan* 7, no. 7 (July 20, 2022): 255, accessed September 27, 2022, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/16938>.

¹² Rahardian Et Al., “Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Sma Islam Al-Ma'arif Singosari Malang.”

B. LITERATURE REVIEW

Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu memperhatikan dan menganalisis beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, dengan tujuan untuk pengembangan khasanah keilmuan dan pengetahuan, serta menghindari kesamaan dengan peneliti sebelumnya.

Pertama, Kamaruddin (2022), “*Metode Pembelajaran Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an (Surah An-Nahl Ayat 125)*”. Penulis mengemukakan bahwa dalam menyampaikan risalah Nabi Muhammad memperoleh pedoman yang sangat berharga yaitu berupa prinsip-prinsip dasar dalam hal metode menyampaikan ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam surat An-Nahl ayat 125, yakni berupa prinsip-prinsip berdakwah (mengajar, mendidik) yang terdiri al-Hikmah (arif-bijaksana), Mau’idzah Hasanah (perkataan yang baik, lemah lembut) dan mujadalah (diskusi, dialog, bila perlu berdebat). Penulis juga mengemukakan prinsip-prinsip dasar tersebut menjadi inspirasi dalam konteks kekinian baik dalam bidang dakwah, komunikasi, *public relation*, pendidikan dan lain-lain yang berhubungan dengan interaksi sesama manusia.¹³

Kedua, Rif’ah (2021), “*Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Al-Hadits*”. Peneliti mengemukakan bahwa pendidikan Islam dalam pelaksanaannya membutuhkan metode yang tepat untuk menghantarkan kegiatan pendidikannya kearah tujuan yang dicita-citakan. Bagaimanapun baik dan sempurnanya kurikulum pendidikan Islam, ia tidak akan berarti apa-apa manakala tidak memiliki metode yang tepat dalam mentransformasikannya kepada peserta didik.¹⁴

Ketiga, Agus Nur Qowim (2020) “*Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an*”. Peneliti mengemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha penuh kesadaran untuk menggali dan mengembangkan kemampuan manusia sehingga terjadi sebuah transformasi, baik perilaku maupun norma yang telah ditetapkan berlandaskan al-Qur’an dan Hadits. Selanjutnya juga dikemukakan bahwa penggunaan metode yang tepat akan sangat menentukan hasil dari proses pendidikan dan pengajaran.¹⁵

Keempat, Ahmad Zaenuri (2019) “*Pendidikan Dalam Al-Qur’an (Konsep Metode Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an)*”. Penulis mengungkap metode-metode pendidikan yang terdapat dalam al-Qur’an yang disinergikan dengan tema-tema kekinian. Peneliti menunjukkan sedikitnya terdapat lima bentuk metode, seperti metode cerita atau ceramah (QS. Al-Kahfi ayat 66-67), metode diskusi, tanya jawab dan dialog (QS al-Anbiya ayat 52-61), metode penyadaran (QS. Luqman ayat 13), metode pemberian hukuman (QS. An-Nisa’ ayat 34), dan metode keteladanan (QS. Al-Ahzab ayat 21).¹⁶

Kelima, Abdul Haris Pito (2019) “*Metode Pendidikan Dalam Al-Qur’an*”. Peneliti mengemukakan bahwa banyak ayat al-Qur’an yang menggambarkan penggunaan metode dalam pendidikan, diantaranya surat Ali Imran ayat 159, surat al-Maidah ayat 67, surat an-Nahl ayat 125, surat al-A’raf ayat 176-177 dan surat Ibrahim ayat 24-25. Peneliti juga mengemukakan berdasarkan hasil pembahasan ditemukan

¹³ Kamaruddin, “Metode Pembelajaran Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an (Surah An-Nahl Ayat 125),” *Al Ilmu: Jurnal Keagamaan Dan Ilmu Sosial* 7, no. 1 (2022): 96–112.

¹⁴ Rif’ah, “Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al Qur’an Dan Al Hadist,” *Jurnal Darussalam: Ilmiah Islam dan Sosial* 22, no. 2 (2021): 41–54, accessed September 8, 2022, <http://ojs.iaidarussalam.ac.id/index.php/darussalam/article/view/113>.

¹⁵ Agus Nur Qowim, “Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an,” *IQ (Ilmu Al-qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 35..

¹⁶ Ahmad Zaenuri, “Pendidikan Dalam Al-Qur’an (Konsep Metode Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an),” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam* 2, no. 2 (2019): 19–31.

metode-metode pendidikan dalam al-Qur'an diantaranya metode hiwar, tabligh, amtsal, qudwah, ibrah dan mau'idzah.¹⁷

Keenam, Ahmad Syaifulloh (2017) "*Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*". Peneliti mengemukakan bahwa metode dapat mengantarkan suatu proses pendidikan dapat mencapai tujuan pendidikannya dengan cepat dan tepat, jika metode pendidikan dan pengajaran sejalan dengan substansi dan tujuan, pendidik harus menguasai banyak metode pembelajaran, sehingga pendidik dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi. Peneliti juga mengemukakan bahwa terdapat beberapa metode pendidikan dalam al-Qur'an, seperti metode bercerita (QS. Huud ayat 120), metode Tanya jawab (QS. Al-Baqarah ayat 189), metode hikmah, nasehat, diskusi (QS. An Nahl ayat 125), dan metode demonstrasi (QS. Al-Kahfi ayat 77).¹⁸

C. METHOD

Metode yang dipergunakan dalam tulisan ini adalah penelitian kepustakaan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kepustakaan ini digali berdasarkan telaah literatur berupa buku, jurnal, artikel dan literatur lain yang erat kaitannya dengan tema dari penelitian ini. Sumber data yang dibutuhkan terdiri dari data utama (*primer*) dan sumber lainnya yang merupakan data pendukung (*skunder*). Data primer yang dimaksud adalah data literatur tentang metode-metode pendidikan Islam yang terdapat dalam al-Qur'an, serta literatur yang menjelaskan teori-teori tentang metodologi pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam maupun secara umum.

Sumber penunjang lainnya yang merupakan data pendukung (*skunder*) sebagaimana data utama (*primer*) juga diperoleh dari buku, jurnal, artikel atau literatur lainnya yang ada kaitannya dengan judul penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan *library Research*, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menelaah buku-buku, jurnal, artikel, catatan, atau laporan yang terkait dengan tema yang sedang diteliti. Adapun teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan.¹⁹

D. FINDING AND DISCUSSION

1. Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an

Pendekatan dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan *approach*. Dalam bahasa arab disebut dengan *madkhal*. Secara terminologi, Mulyanto Sumardi (1975:1-12) menyatakan bahwa pendekatan pendidikan bersifat *axiomatic*. Ia terdiri dari serangkaian asumsi mengenai hakikat bahasa dan pengajaran bahasa serta belajar bahasa. Bila, dikaitkan dengan pendidikan, "pendekatan" berarti serangkaian asumsi mengenai hakikat pendidikan Islam dan pengajaran agama Islam serta belajar agama Islam.²⁰

Pendekatan pendidikan berarti suatu proses kegiatan, pembuatan, dan cara mendekati bidang pendidikan sehingga mempermudah pelaksanaan kegiatan pendidikan tersebut. Terdapat beberapa contoh pendekatan pendidikan Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits. Pendekatan-pendekatan tersebut dapat diimplementasikan oleh para pendidik, seperti pendekatan dengan lemah lembut, bermusyawarah, tidak bersikap

¹⁷ Pito, "Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an."

¹⁸ Syaifulloh, "Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)."

¹⁹ Milya Sari and Asmendri, "*Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA 2*", no. 1 (2018): 9, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/>.

²⁰ Pito, "Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an."

keras dan berhati kasar, sebagaimana yang temakutub dalam QS. Ali ‘Imran/3: 159, sebagai berikut:

فِيمَا رَحْمَةً مِنَ اللَّهِ لَئِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُمْ لَوْلَا كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Terjemahnya:

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang yang bertawakkal kepada-Nya.”²¹ (QS. Ali ‘Imran/ 3: 159)

Relevansi QS. Ali ‘Imran/ 3: 159 dengan pendidikan khususnya bagi seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik, membimbing, membina, mengarahkan peserta didik sesuai dengan fitrah yang telah diberikan Allah kepada mereka, maka tujuan dari kegiatan pengajaran dan pendidikan adalah manusiakan manusia. Penggunaan pendekatan pendidikan yang menyentuh, menggugah, dan mengubah menjadi sangat penting guna mengubah wajah pendidikan Islam menjadi pendidikan yang sesuai ajaran Islam berlandaskan al-Qur’an dan Hadits. Mempelajari makna yang terkandung dalam QS. Ali ‘Imran/3: 159 terdapat dua pendekatan pendidikan yang dapat dipergunakan, yakni:

a. Sikap Lemah Lembut

Lemah lembut mengandung makna kelembutan dalam setiap perkataan dan perbuatan, sebab Allah Swt. Yang Maha Lembut menyukai orang-orang yang bersikap lemah lembut. Nabi Muhammad Saw. dalam sabdanya juga menyampaikan bahwa Allah Swt. menyukai sifat lemah lembut. Bahkan Allah Swt. akan memberikan sesuatu yang hanya diperuntukan bagi orang yang bersifat lemah lembut.²² Sifat lemah lembut, tidak bersikap keras dan berhati kasar, memaafkan, bermusyawarah, membulatkan tekad dan bertawakkal kepada Allah merupakan rahmat Allah.

Prof. Hamka menjelaskan, ayat ini memuat pujian yang tinggi dari Allah terhadap Rasul-Nya, karena sikapnya yang lemah lembut, tidak lekas marah kepada umatnya yang tengah dituntun dan dididiknya, meskipun sudah sedemikian besar kesalahan beberapa orang yang meninggalkan tugasnya, karena loba akan harta itu, namun Rasulullah tidaklah terus marah-marrah, melainkan dengan jiwa besar mereka tetap dipimpin.²³

Dengan berbagai keutamaan dari sifat lemah lembut inilah, maka wajib bagi para pendidik untuk bersikap lemah lembut, menyenangkan, tidak membosankan, menjadi tempat untuk berlindung dan tempat untuk memecahkan masalah. Seorang pendidik tidak boleh temperamental, cepat marah, kasar, keras hati, tidak mepedulikan peserta

²¹ Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir*.

²² Ani Nursalikhah, “Allah SWT Menyukai Sifat Lemah Lembut | Republika Online,” last modified 2021, accessed September 27, 2022, <https://www.republika.co.id/berita/qxeq5a366/allah-swt-menyukai-sifat-lemah-lembut>.

²³ Pito, “Metode Pendidikan Dalam Al-Qur’an.”

didiknya. Ayat-ayat lain terkait perkataan yang baik dan lemah lembut diantaranya terdapat pada surat Taubah/9: 128, Thaha/20: 43-44, al-Fath/48: 29

b. Bermusyawah

Musyawah merupakan kegiatan perundingan dengan cara bertukar pendapat dari berbagai pihak mengenai suatu masalah untuk kemudian dipertimbangkan dan diputuskan serta diambil demi kemaslahatan bersama.²⁴

Nabi Muhammad selalu bermusyawah dalam berbagai urusan. Beliau bermusyawah dengan para sahabat sebelum memutuskan perang dengan menetapkan pembagian tugas berdasarkan keahlian masing-masing dalam berperang, termasuk pasukan pemanah yang ditempatkan di atas bukit. Saat pasukan Islam hampir memenangkan perang ditandai dengan pasukan musuh yang kocar kacir dan meninggalkan harta yang banyak. Tergoda harta yang banyak pasukan panah meninggalkan posisi tanpa mendengarkan peringatan pimpinan pasukan, akibatnya pasukan Khalid bin Walid sebelum beliau Islam dapat membalikkan keadaan. Akibat pelanggaran dan kesalahan yang terjadi pada saat perang uhud tersebut pasukan Islam mengalami kekalahan. Beliau kurang berkenan terhadap perkara tersebut, namun beliau tidak memaki dan mempersalahkan para pemanah yang meninggalkan markas mereka, tetapi hanya menegurnya dengan halus.

Pribadi Rasulullah Saw. yang lemah lembut dan suka bermusyawah dalam berbagai keadaan adalah uswatun hasanah yang merupakan contoh teladan terbaik sepanjang masa, maka sebagai seorang pendidik hendaknya mengikuti perilaku yang telah dicontohkan beliau, yakni pribadi yang lebih mengedepankan sikap lemah lembut dan musyawarah ketika menghadapi suatu persoalan terkait peserta didik atau persoalan lainnya, baik dengan pimpinan, sesama pendidik, dan orang tua, agar setiap keputusan yang diambil menghasilkan kebaikan dan kemaslahatan. Ayat-ayat al-Qur'an lainnya terkait musyawarah diantaranya terdapat pada surat al-Baqarah/ 2: 233, Asy-Syura/ 62: 36, 38 dan ayat lainnya.

2. Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits

Metode atau "*methodos*" dalam bahasa Yunani terdiri dari dua suku kata, yakni *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan, maka metode mengandung makna jalan yang dilewati untuk mencapai satu tujuan. Kata metode dalam bahasa Inggris dikenal dengan *term method* dan *way* yang berarti cara, sedang dalam bahasa Arab diungkapkan dengan kata *al-thariqah* berarti jalan, *al-manhaj* berarti sistem, *al-washilah* berarti mediator atau perantara,²⁵ *uslub* yang berarti teknik atau gaya, dan *nazhom* yang berarti sistem atau regulasi.²⁶ Dengan demikian, maka metode adalah jalan atau cara yang dipergunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi tertentu.

Meskipun dalam al-Qur'an dan Hadits pengertian atau makna pendekatan, model, atau metode tidak disebutkan secara langsung, namun pada prakteknya cara penyampaian dari makna yang terkandung di dalamnya terdapat makna proses atau cara Allah mendidik hamba-Nya, sehingga cara yang dimaksud inilah yang disebut metode, diantaranya sebagaimana yang termaktub dalam al-Qur'an dan Hadits, sebagai berikut:

²⁴ Dudung Abdullah, "Musyawarah Dalam Al-Quran (Suatu Kajian Tafsir Tematik)," *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan* 3, no. 2 (Desember 24, 2014): 242–253, accessed November 4, 2022, https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_daulah/article/view/1509.

²⁵ Syaifulloh, "Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)."

²⁶ <https://ar.opentran.net>

a. QS. al-Maidah/ 5: 67

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴾

Terjemahnya:

“Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjaga engkau dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir.”²⁷

Dalam ayat ini terdapat kalimat “**balligh**” yang berarti “sampaikanlah”. **Balligh** berasal dari kata **al-Balagh** atau **al-Bulugh** yang berarti sampai ke tujuan yang maksud baik berupa tempat, masa atau lainnya. Sedang masdarnya **tabligh** mengandung arti ajakan atau seruan yang jelas, dan orang yang menyampaikan seruan disebut **mubaligh**.

QS. al-Maidah ayat 67 ini berisi perintah kepada Nabi Muhammad Saw. agar mendakwahkan/ menyampaikan segala sesuatu yang telah diturunkan Allah kepadanya. Dalam konteks melaksanakan tugas ini, beliau mempergunakan metode langsung, baik berupa contoh maupun ajakan.

Rasulullah adalah pendidik yang memberi petunjuk kepada umatnya dengan tingkah lakunya sendiri terlebih dahulu sebelum dengan kata-kata yang baik.²⁸ Rasulullah merupakan teladan terbaik sepanjang masa, pendidik hebat dengan kemuliaan akhlak yang begitu agung, sehingga dalam konsep pendidikan Islam salah satu metode terbaik yang dapat dipergunakan dalam mendidik baik di rumah maupun di sekolah adalah keteladanan.

Menyampaikan ilmu pengetahuan bukan hanya sekedar transfer pengetahuan semata, tetapi wajib diimbangi dengan pengembangan akhlak terpuji sesuai tuntunan al-Qur'an dan Hadits, serta sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungannya, begitu juga dengan para pendidik ketika menyampaikan ilmu harus berlaku baik kepada peserta didiknya.

Dari penjelasan ayat di atas dikaitkan dengan metode pendidikan, maka disimpulkan terdapat dua model metode yang dapat dipergunakan yakni: metode tabligh dan metode keteladanan.

1) Metode **Tabligh** (Penyampaian)

Tabligh dimaknai dengan penyampaian sesuatu secara sistematis, terarah, teratur, dan terukur yang dipergunakan oleh para Mubaligh (penceramah, pendidik/guru) untuk menyajikan materi berisi pelajaran dan hikmah kepada audiennya. Tabligh secara prinsip ranah operasionalnya dapat dilakukan dalam beberapa bentuk kegiatan, yakni: *khithabah*, *kitabah*, dan *i'lam*, serta seni (*funun*).²⁹

Khithabah adalah upaya mentranmisi ajaran Islam kepada manusia secara lisan dalam bentuk penjabaran, penterjemahan dan pelaksanaan Islam dalam perikehidupan manusia. **Kitabah** adalah upaya mentranmisi ajaran Islam kepada manusia secara dan atau melalui media tulisan. **I'lam** secara prinsip sama dengan khithabah dan kitabah.

²⁷ Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir*.

²⁸ Pito, “Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an.”

²⁹ Aang Ridwan A, “*Monologika; Retorika Untuk Tabligh Islam (Menelusuri Sejarah Menemukan Arab)*” 4, no. 14 (2009): 721.

I'lam adalah upaya mentranmisi ajaran Islam secara luas melalui ragam kegiatan *broadcasting* (penyiaran).³⁰

Dari gambaran di atas metode tabligh dan pendidikan Islam, secara utuh adalah kesatuan yang tak terpisahkan, sebab melalui metode ini ajaran Islam dapat disebar luaskan, begitu pula dalam lingkup pendidikan formal.

2) Metode *Qudwah* (Keteladanan)

Metode *qudwah mubasyarah* adalah metode keteladanan atau contoh langsung yang dipergunakan oleh Rasulullah dalam berbagai kesempatan dalam membina dan mendidik umatnya.

Metode *qudwah* adalah metode alternatif terbaik dan efektif dalam pengembangan akhlak, metode ini merupakan penggerak tersendiri bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan akhlak, agar mampu menjawab tantangan zaman.³¹

Keteladanan dalam mendidik peserta didik dapat dilakukan oleh siapa saja termasuk guru, guru dapat memberikan contoh dalam bentuk perilaku kesehariannya, mulai dari bersikap, berkata atau dalam bertindak. Peserta didik sebagai subjek pendidikan dapat menilai dan menjadikan realita kehidupan guru di sekolah sebagai model yang menginspirasinya dalam bersikap, berkata, dan bertindak sesuai apa yang dilihat dan diperhatikannya.

Penerapan metode ini dapat menunjang efektivitas penumbuhan nilai karakter secara langsung jika dalam praktik kehidupan sehari-hari warga sekolah terutama guru menunjukkan atau melaksanakan perilaku, seperti religius, kedisiplinan, kreatif, kejujuran, toleransi, mandiri, bertanggung jawab, cinta tanah air, demokratis, bersahabat/ komunikatif, peduli sosial, cinta damai, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, dan lain sebagainya, maka perilaku ini akan berdampak positif pada peserta didik. Perkembangan akhlak peserta didik akan terus berkembang dan meningkat, sebab penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dalam keseharian di sekolah,³² selain itu pendidik senantiasa memberikan motivasi akan keutamaan memiliki akhlak yang mulia, sehingga peserta didik termotivasi untuk mencontoh dan melaksanakannya.

b. QS. an-Nahl/ 16: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mengapat petunjuk.”³³

Ahmad Mustofa dalam tafsir al-Maraghi menjelaskan bahwa Rasulullah Saw. dianjurkan meniru Nabi Ibrahim yang memiliki sifat-sifat mulia, yang telah mencapai puncak derajat ketinggian martabat dalam menyampaikan risalahnya,³⁴ dengan sifat-

³⁰ A, “*Monologika; Retorika Untuk Tabligh Islam (Menelusuri Sejarah Menemukan Arab)*.”

³¹ Yazida Ichsan Et Al., “*Penerapan Metode Qudwah Dalam Pembelajaran Akhlak*” 3, no. 2 (2021): 178.

³² Ichsan et al., “*Penerapan Metode Qudwah Dalam Pembelajaran Akhlak*.”

³³ Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir*.

³⁴ Ahmad Mustofa, *Tafsir Al-Maraghi (Terjemah)* (Semarang: Toha Putra, 1987).

sifat mulia, yang kemuliaannya mencapai puncak derajat tertinggi. Allah memberikan pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah. Jalan Allah disini maksudnya adalah agama Allah yaitu dienul Islam atau syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.³⁵

Makna umum dari ayat ini korelasikan dengan pendidikan adalah bahwa Allah Swt. memerintahkan kepada Rasulullah Saw mengajak umatnya menuju agama Allah dengan metode-metode sesuai dengan tuntunan al-Qur'an, seperti metode *Al-Hikmah*, *Mau'izhah Hasanah*, dan *Mujadalah*.

1) Metode *Al-Hikmah*

Al-hikmah artinya ilmu, keadilan, falsafah, kebijaksanaan, dan uraian yang benar. Kata "*hikmah*" dalam al-Qur'an merujuk salah satu makna Kebijakan (dari Allah),³⁶ sunah, pemahaman yang mendalam atas ajaran agama, kebenaran, pembicaraan yang akurat, rasa takut kepada Allah Swt., kenabian, risalah, akal, keserasian antara pengetahuan dan pengamalan³⁷ keadilan, dan keputusan.

Dalam kamus seperti *al-Munjid*, *al-Mu'jam al-Wasith*, dan *Min Washooyaa al-Qur'an al-Karim* dalam Saleh (2020) *al-Hikmah* artinya: a) Ilmu tentang hakikat segala sesuatu, b) Pengetahuan tentang segala yang paling utama dengan ilmu yang paling utama, c) Pengekangan hawa nafsu saat marah, d) Pembicaraan tentang pengalaman-pengalaman dan percobaan-percobaan yang sesuai dengan realitas kebenaran, e) Segala sesuatu yang singkat lafadhnya tapi agung dan mendalam artinya, f) Berfikir dalam segala hal, g) Sama dengan "filsafat", "ilmu pengetahuan", "pemahaman yang mendalam", "keadilan", dan "kelemah lembut", h) Ilmu hikmah juga berarti juga ilmu kimia dan kedokteran,³⁸ dan i) Arif-bijaksana.³⁹

Mengutip beberapa pendapat para Mufasir tentang *al-hikmah*. *At-Thobari* (Tafsir *Ath-Thobari*) mengungkapkan bahwa *hikmah* adalah menyampaikan sesuatu yang telah diwahyukan kepada Nabi. Ahmad Mustofa (Tafsir *Al-Maraghi*) hikmah adalah perkataan yang kuat disertai dengan dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan kesalah pahaman. Al-Jalalain, *Al-hikmah* diartikan dengan al-Qur'anul Karim sebagai sesuatu yang diwahyukan, sedangkan An Naisaburi menegaskan bahwa *hikmah* adalah tanda atau metode yang mengandung argumentasi yang kuat (*Qath'i*) sehingga bermanfaat bagi keyakinan.⁴⁰

Berdasarkan berbagai argumen tentang *hikmah* sebagaimana dijelaskan di atas *Al-hikmah* dalam konteks pendidikan Islam mengandung makna mengajak kepada jalan Allah dengan cara keadilan dan kebijaksanaan, selalu menimbang berbagai faktor dalam proses pendidikan terkait faktor subjek, objek, sarana, media dan lingkungan pendidikan berdasarkan syari'at Islam.

Jadi konsep dasar metode *hikmah* dalam pendidikan adalah penyampaian dengan penuh kearifan dan kebijaksanaan melalui kata-kata lemah lembut namun tegas dengan menggunakan alasan, dalil dan argumentasi yang kuat serta menggunakan

³⁵ "Tafsir Surah An-Nahl Ayat 125 Pedoman Bagaimana Mengajak Manusia," *Qurbanhadits.Com*, accessed September 28, 2022, <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-an-nahl-ayat-125/>.

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), <https://www.kbbi.web.id/>.

³⁷ "Surah Al-Baqarah - سورة البقرة | *Qur'an Kemenag*," accessed September 30, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/129>.

³⁸ Muhammad Dawam Shaleh, "Konsep *Al-Hikmah* Dalam *Al-Qur'an*," *Al-Ijaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman* 2, no. 1 (2020): 90.

³⁹ Kamaruddin, "Metode Pembelajaran Pendidikan Dalam Perspektif *Al-Qur'an* (Surah An-Nahl Ayat 125)."

⁴⁰ Pito, "Metode Pendidikan Dalam *Al-Qur'an*."

uraian yang benar, sehingga peserta didik memiliki keyakinan dan kemantapan dalam menerima pelajaran sebagai bekal dan pedoman untuk memperoleh ilmu yang lebih luas lagi serta dapat mengembangkan apa yang telah dipahaminya sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman.⁴¹

Maka jelaslah bagi kita bahwa maksud dari penyampaian wahyu dengan hikmah ini adalah penyampaian dengan lemah lembut namun tetap tegas dan menggunakan argumentasi-argumentasi yang kuat, maka dengan demikian ketika metode *al-hikmah* ini diimplementasikan dalam pendidikan Islam, sudah tentu akan menjadikan para peserta didik memiliki keyakinan yang mantap dalam menerima ilmu pengetahuan, sebab akan menimbulkan kesan mendalam dan bermanfaat untuk masa depannya.

Selain itu dengan konsep lemah lembut, proses pendidikan akan mampu dan menjelma menjadi proses yang menyentuh, menggugah, dan mengubah peserta didik sesuai tujuan pendidikan Islam.

Dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat lain yang membahas tentang hikmah, seperti QS. al-Baqarah/2: 129, 151, 251, dan 269, QS. Ali Imran/3: 48, 79, 81, dan 64, serta ayat-lainnya dengan konsep sesuai konteks ayat masing-masing.

2) Metode *Mau'izhah Hasanah*

Mau'izhah hasanah terdiri dari dua kata "*al-mau'izhah* dan *hasanah*". *Al-mau'izhah* mengandung arti wejangan, pangajaran, pendidikan, sedangkan *hasanah* berarti baik, maka jika kedua kata ini disandingkan akan memiliki makna pengajaran yang baik. Menurut Quraish Shihab, *mau'izhah* adalah uraian yang menyentuh hati yang mengantarkan kepada kebaikan.⁴² Ibnu Katsir menafsirkan *al-mau'izhah hasanah* sebagai pemberian peringatan kepada manusia, mencegah dan menjauhi larangan sehingga dengan proses ini mereka akan mengingat kepada Allah.⁴³

Mau'izhah hasanah dalam konteks pendidikan dapat diartikan pembelajaran dengan nasehat atau wejangan dalam segala bentuk kebaikan dan kemuliaan yang disampaikan melalui tutur kata lembut dan menyejukkan serta diikuti dengan perilaku terpuji atau *hasanah*, sebab pendidikan bukan hanya menyampaikan pengetahuan semata, tetapi hendaknya diiringi dengan akhlak yang baik, sehingga akhlak peserta didik tertata dengan baik seiring dengan ilmu yang mereka peroleh.

Dengan metode ini, wajah pendidikan Islam harus mampu memberikan pendidikan yang berorientasi pada syari'at Islam, menyentuh, dan meresap dalam kalbu. Ada beberapa pertimbangan agar konsep pendidikan Islam dapat diterima oleh peserta didik, diantaranya: a) Pendekatan religius, pendidikan yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk religius dengan bakat-bakat keagamaan. Konsep pendidikan Islam wajib merujuk pada al-Qur'an dan Hadits, b) Dasar biologis, pertumbuhan dan perkembangan jasmani sangat berperan pada proses pendidikan, c) Dasar psikologis, konsep pendidikan Islam dapat menjadi efektif dan efisien jika didasari pada perkembangan psikis yang meliputi motivasi, emosi, sikap, minat, kesediaan, keinginan serta bakat-bakat dan kecakapan intelektualnya, d) Dasar Sosiologis, pendekatan atau interaksi sosial antara peserta didik dengan pendidik maupun antar peserta didik dengan peserta didik lainnya secara positif akan berdampak positif pula keduanya.⁴⁴

Metode *mau'izhah hasanah* dapat dipergunakan sebagai salah satu metode dalam bimbingan konseling, sebab *mau'izhah hasanah* dalam bimbingan dan konseling

⁴¹ Syaifulloh, "Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)."

⁴² Jalaluddin Muhammad bin Ahmad Al-Mahalli dan Jalaluddin Abdurrahman As-Suyuti, *Tafsir Al-Jalalain, Maktabah Daar Ihya' Al-Kutub Al-'Arabiyah Indonesia* (Surabaya: Maktabah Daar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyah Indonesia, n.d.).

⁴³ Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir*.

⁴⁴ Ahmad Izan, *Tafsir Pendidikan: Studi Ayat-Ayat Pendidikan* (Tangerang: Shuhuf Media Insani, 2012).

merupakan teknik yang bersifat lahiriyah yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan oleh klien, hal ini disebabkan karena bentuknya berupa nasehat⁴⁵ dengan kalimat yang menyentuh, mengugah dan pada akhirnya terjadi perubahan kepada kebaikan.

3) Metode Mujadalah

Menurut Quraish Shihab, kata “*Jaadilhum*” berasal dari kata “*Jidaal*” yang bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih mitra diskusi dan menjadikannya tidak dapat bertahan, baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya mitra bicara. Selanjutnya, *jadil* juga adalah perbedaan dengan cara yang terbaik yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan. Sedangkan perintah berjadal disifati dengan *ahsan/* yang baik, bukan hanya sekedar baik. Dalam perspektif beliau, *jadil* terbagi tiga macam, *yang buruk* adalah yang disampaikan dengan kasar, yang mengundang kemarahan lawan, serta menggunakan dalil-dalil yang tidak benar, *yang baik* adalah disampaikan dengan sopan, serta menggunakan dalil-dalil atau dalih walau hanya yang diakui oleh lawan, tetapi *yang terbaik* adalah yang disampaikan dengan baik, dengan argumen yang benar lagi membungkam lawan.⁴⁶

Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar as-Suyuti mengemukakan: “debatlah mereka dengan debat yang terbaik seperti menyeru manusia kepada Allah dengan ayat-ayat-Nya dan menyeru manusia kepada hujah”.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa metode mujadalah atau diskusi dalam konsep pendidikan Islam akan menjadi metode yang tepat jika disampaikan dengan etika yang baik, tidak arogan dan merasa diri paling benar, para pendidik akan lebih mudah untuk mengarahkan peserta didik menjadi lebih aktif dalam menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuannya, sekaligus untuk mendapatkan kebenaran dan keutamaan ilmu pengetahuan yang diperolehnya.

Metode mujadalah atau diskusi ini dapat diimplementasikan berdasarkan kemampuan dan tingkat pendidikan peserta didik. Hendaknya dalam proses pendidikan, konsep *jidat/ mujadalah bil lati hiya ahsan* secara esensial mengandung makna sebagai metode diskusi yang dilaksanakan sesuai dengan nilai Islami.⁴⁸

c. QS. al-A'raf/ 7: 176 - 177

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحِمَلَ عَلَيْهِ يَلْهَثُ أَوْ تَتْرَكَهُ يَلْهَثُ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَاقْصُصْ الْقِصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٧٦﴾
سَاءَ مَثَلًا الْقَوْمُ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَأَنْفُسُهُمْ كَانُوا بِظُلْمٍ ﴿١٧٧﴾

Terjemahnya:

“(176) Seandainya Kami menghendaki, niscaya Kami tinggikan (derajat)-nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung pada dunia dan mengikuti hawa nafsunya. Maka, perumpamaannya seperti anjing. Jika kamu menghalaunya, ia menjulurkan lidahnya dan jika kamu membiarkannya, dia menjulurkan lidahnya (juga). Demikian itu adalah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka, ceritakanlah

⁴⁵ Shihabuddin Najih, “Mau’Idzah Hasanah Dalam Al-Qur’an Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam,” *Ilmu Dakwah* 36, no. 1 (2016): 144–169.

⁴⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Lentera* (Jakarta: Lentera, 2002).

⁴⁷ As-Suyuti, *Tafsir Al-Jalalain*.

⁴⁸ Syaifulloh, “Metode Pendidikan Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik).”

kisah-kisah itu agar mereka berpikir. (177) Sangat buruk perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat kami. Mereka hanya menzalimi diri mereka sendiri.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang selalu berada dalam gundah gulana dan sibuk mengikuti hawa nafsu dunia, diperumpamakan seperti anjing yang menjulurkan lidah, baik saat dihalau maupun tidak, karena kuatnya bernafas. Begitu juga seorang hamba dunia, yang selalu tergila-gila dengan kesenangan dan hawa nafsu duniawi. Sesungguhnya ini merupakan perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat yang Kami turunkan. Maka ceritakanlah, wahai Nabi, kisah ini kepada kaummu, agar mereka beriman dan berpikir.⁴⁹ Dalam ayat ini Allah menegaskan bahwa seburuk-buruknya perumpamaan bagi orang-orang yang mendustakan ayat-ayat-Nya, adalah dengan perumpamaan mereka itu diserupakan seperti anjing yang menjulurkan lidahnya.

Dalam sebuah hadits shahih disebutkan bahwa Nabi Saw. telah bersabda: “Tiada pada kami suatu perumpamaan yang lebih buruk daripada perumpamaan seseorang yang mencabut kembali hibahnya, perumpamaannya sama seperti anjing, yang memakan kembali muntahnya.⁵⁰

Dari penjelasan ayat dan hadits di atas, jika dikorelasikan dengan metode pendidikan Islam, maka metode yang dapat dipergunakan dalam pendidikan berdasarkan penjelasan di atas adalah model metode perumpamaan dan metode cerita (kisah).

1) Metode Perumpamaan (*Amtsal*)

Metode perumpamaan (*Amtsal*) adalah penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap peserta didik yang cara penyampaiannya menggunakan perumpamaan. Metode *amtsal* (perumpamaan) berasal dari kata *matsala* yang memiliki arti, semisal, serupa, seumpama.⁵¹ *Amtsal* merupakan salah satu metode al-Qur'an dalam menyampaikan ajaran atau pesan-pesannya kepada manusia. Dengan *amtsal* akan lebih mendekati pada pemahaman dan mendorong jiwa yang diberi *matsal* untuk berbuat sesuai dengan isi *matsal*.⁵²

Sudiyono (2009) mengemukakan bahwa kelebihan metode ini adalah mempermudah siswa memahami apa yang disampaikan pendidik, dan perumpamaan dapat merangsang kesan terhadap makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut.⁵³

Maka dengan demikian kelebihan metode perumpamaan atau metode *amtsal* diantaranya dapat mempermudah siswa untuk memahami apa maksud, makna, konteks dari materi yang disampaikan pendidik dan dengan metode ini dapat menimbulkan kesan mendalam terhadap makna yang tersirat dari perumpamaan-perumpamaan yang dijelaskan pendidik.

Dengan perumpamaan, segala sesuatu yang rasional dapat disesuaikan dengan sesuatu yang indrawi.⁵⁴ Maka, dengan demikian tujuan pendidikan akan mudah dicapai sesuai dengan maksud dan tujuan dari perumpamaan-perumpamaan yang Allah berikan sebagai pelajaran dan utama dalam menjalankan kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat.

⁴⁹ Pito, “Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an.”

⁵⁰ Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir*.

⁵¹ Al-Ma'ani, “Erjemahan Dan Arti تثل امه ت ثالا امه ت ثل Di Kamus Istilah Semua Indonesia Arab,” *Almaany.Com*, last modified 2020, accessed September 29, 2022, <https://www.almaany.com/id/dict/artid/ثل-امه-ت-ثالا-امه-ت-ثل/>.

⁵² Nuraini, *Analogi Qur ' Ani: Aneka Ansal Pada Surah Al-Baqarah*, ed. Abd. Wahid (Banda Aceh: SEARFIQH, 2017).

⁵³ M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

⁵⁴ Pito, “Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an.”

Dalam al-Qur'an masih banyak ayat lain yang menggunakan perumpamaan (amtsal) selain ayat di atas seperti: *Al-Baqarah/2: 261, 264-266, Ali 'Imran/3: 59, Huud/11: 24*, dan seterusnya.

2) Metode Cerita (Kisah)

Susilawati (2016) dalam Subhan menjelaskan bahwa metode cerita (kisah) berasal dari bahasa Arab *Qishshah* yang mengandung arti suatu cerita, hikayat, atau riwayat. Kata tersebut berasal dari *al-qishh* yang berarti menelusuri *atsar* (jejak).⁵⁵ Hasby Ash Shidiqiy (1972) dalam Darmayanti, mendefinisikan kisah adalah pemberitaan masa lalu tentang umat, serta menerangkan jejak peninggalan kaum masa lalu.⁵⁶

Pada ayat di atas mengandung seruan kepada Nabi Saw. untuk menceritakan kisah bagaimana perumpamaan orang-orang yang selama hidupnya hanya mengikuti hawa nafsu duniawinya semata, menyimpang dari jalur ilmu dan jalan petunjuk, lalu mengejar hasrat hawa nafsu dan birahinya,⁵⁷ maka keadaannya diserupakan dengan anjing yang selama hidupnya hanya mencari makan dan menyalurkan nafsu syahwatnya saja.

Metode cerita ini akan menjadi bermakna apabila mengandung dan kaya akan pelajaran, tuntunan dan hikmah, seperti cerita para nabi dan umat terdahulu. Salah satu contoh cerita yang penuh pelajaran, tuntunan dan hikmah adalah cerita Nabi Yusuf as. Menurut Muhammad Quraish Shihab (2002) dalam Darmayanti dijelaskan bahwa kisah Nabi Yusuf as. termasuk kisah *al-ahsan al qashash* (sebaik-baiknya kisah) karena selain kaya dengan pelajaran, tuntunan, dan hikmah, kisah ini juga kaya dengan gambaran yang sungguh hidup melukiskan gejolak hati pemuda, rayuan wanita, kesabaran, kepedihan, dan kasih sayang. Kisah ini juga mengandung imajinasi bahkan memberi aneka informasi tersurat dan tersirat tentang sejarah masa silam secara tuntas.⁵⁸

Dari gambaran ayat di atas dan sekilas tentang hikmah kisah Nabi Yusuf as. dan keluarganya, menunjukkan bahwa pendidikan Islam secara umum tidak dapat melepaskan metode cerita/ kisah (storytelling) dalam proses pendidikan. Pengulangan-pengulangan cerita atau kisah umat terdahulu yang diceritakan di dalam al-Qur'an yang tidak dapat diragukan kebenarannya pasti banyak mengandung dan kaya akan pelajaran, pengetahuan, tuntunan, dan hikmah. Ayat lainnya yang dapat dijadikan sandaran tentang metode cerita ini diantaranya surat Huud/ 11: 120

Keunggulan metode cerita (storytelling), jika digunakan dalam penyampaian informasi dengan teknik bercerita yang baik dan menggunakan media pembelajaran yang menarik, maka metode ini akan mampu memberi informasi yang utuh dan berkesan, serta dapat menyentuh mental spiritualnya, menggugah rasa keinginan tahunya, dan merubah konsep berpikir dan perilaku peserta didik.

d. Ibrahim/ 14: 24-25

الْمَ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾

⁵⁵ Nur Ali Subhan, "Qashash Sebagai Materi Dan Metode Pendidikan Akhlak: Kajian Tafsir QS Al-Lahab," *Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2019): 94, <http://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/54>.

⁵⁶ Hani Darmayanti, "Kisah-Kisah Dalam Al-Quran Perspektif Pendidikan," *Jurnal Edukatif* V, no. 1 (2019): 62-63.

⁵⁷ Pito, "Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an."

⁵⁸ Darmayanti, "Kisah-Kisah Dalam Al-Quran Perspektif Pendidikan."

تَوَقَّى أَكْلَهَا كُلَّ حِينٍ يُأْذِنُ رَبُّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿١٥﴾

Terjemahnya:

“(24) Tidakkah engkau memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat thayyibah? (Perumpamaan-annya) seperti pohon yang baik, akarnya kuat, cabangnya (menjulangi) ke langit, (25) dan menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan untuk manusia mengambil pelajaran,”⁵⁹

Ayat ini mengajak manusia siapapun yang dapat melihat, merenung, dan memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat thayyibah? Kalimat itu seperti pohon yang baik, akarnya teguh menghunjam ke bumi sehingga kokoh berdiri dan tidak mudah roboh meski diterpa angin kencang, serta cabangnya yang tinggi menjulang ke langit yakni ke atas. Kemudian pohon tersebut menghasilkan buah pada waktu tertentu atas izin Allah.

Allah membuat dan memberikan perumpamaan dengan memberikan perumpamaan untuk manusia supaya dengan demikian makna-makna tersirat (abstrak) dapat ditangkap melalui hal-hal tersurat (konkret). Umat Islam harus membiasakan diri mempergunakan ucapan dengan kalimat yang baik, yang bermanfaat untuk dirinya dan bagi orang lain. Ucapan seseorang adalah cermin diri dan menunjukkan watak atau kepribadian seseorang, serta adab dan sopan santunnya. Setiap pribadi muslim harus menjauhkan dirinya dari perkataan kotor, dan menimbulkan perasaan buruk, jijik bagi siapa saja yang mendengarnya,

Ayat ini juga mengajarkan kepada kita bahwa untuk mendapatkan pelajaran, pengetahuan dan hikmah yang terdapat dalam kehidupan dunia ini harus melakukan *perenungan (kontemplasi)* dan mentafakuri ciptaan Allah. Dengan metode ini banyak hikmah yang dapat kita ambil. Pendidik dapat mengambil pelajaran dan hikmah yang terkandung dalam ayat-ayat Allah untuk disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan syari'at Islam.

e. Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي (رواه البخاري و مسلم)

Terjemahnya:

“Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat”⁶⁰

Dalam al-Qur'an terdapat banyak sekali penjelasan-penjelasan tentang shalat, baik dalam perspektif shalat sebagai perintah, hukum dan keutamaan-keutamaannya, namun tidak satu ayatpun yang menjelaskan tentang tata cara pelaksanaannya.⁶¹ Maka dalam hal ini hadits Nabi Muhammad Saw.-lah yang menjadi rujukannya, manakala pelaksanaan shalat yang dilakukan oleh setiap muslim tidak sesuai dengan segala sesuatu yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. sia-sialah shalatnya, bahkan hal tersebut dipandang dalam ibadah sebagai sia-sia bahkan dapat dikategorikan sesat.

⁵⁹ “Surah Ibrāhīm - سُورَةُ اِبْرَاهِيمَ | Qur'an Kemenag,” accessed September 29, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/14/24>.

⁶⁰ Nurlizam, “Hadis-Hadis Tanawu' Al-Ibadah (Kajian Tentang Berbagai Cara Pelaksanaan Ibadah Shalat Dalam Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw.,” *Al-Hurriyah* 14, no. 1 (2013): 105–119.

⁶¹ Nurlizam, “Hadis-Hadis Tanawu' Al-Ibadah (Kajian Tentang Berbagai Cara Pelaksanaan Ibadah Shalat Dalam Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw.”

Berdasarkan perspektif inilah maka dapat diambil pelajaran dari penjelasan hadits di atas bahwa terdapat isyarat tentang bagaimana peran Rasulullah Saw. sebagai pendidik yang mendidik umatnya dengan metode keteladanan dan metode mengikuti atau mencontoh Nabi yang selanjutnya dikenal dengan metode *qudwah* dan metode *ittiba'*.

1) Metode *Qudwah* (Keteladanan)

Metode *qudwah mubasyarah* adalah metode keteladanan atau contoh langsung yang dipergunakan oleh Rasulullah dalam berbagai kesempatan dalam membina dan mendidik umatnya. Metode *qudwah* adalah metode alternatif terbaik dan efektif dalam pengembangan akhlak, metode ini merupakan penggerak tersendiri bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan akhlak, agar mampu menjawab tantangan zaman.⁶²

2) Metode *Ittiba'* (Mengikuti/ Mencontoh Nabi)

Metode *ittiba'* adalah metode yang berpedoman pada hadits-hadits tanawu' al-ibadah yakni hadits-hadits yang menerangkan praktek ibadah tertentu yang dilakukan atau diajarkan Nabi Muhammad Saw., akan tetapi antara satu dan lainnya terdapat perbedaan yang menggambarkan adanya keberagaman ajaran dalam pelaksanaannya. Sebagai contoh praktik gerakan-gerakan shalat, bacaan-bacaan shalat, wudhu dan praktik ibadah lainnya.

E. CONCLUSSION

Metode yang menyentuh, mengugah, dan dapat merubah wajah pendidikan adalah metode yang dalam penerapannya berdasarkan prinsip-prinsip sesuai syari'at Islam dan menjadikan al-Qur'an dan hadits sebagai rujukan dalam pengimplematasiannya. Menggunakan dan mengembangkan model pendekatan kelemahan dan musyawarah menjadi modal dasar implementasi misi pendidikannya.

Dalam perspektif al-Qur'an dan hadits terdapat banyak metode pendidikan yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam menjalankan tugasnya, seperti: **Pertama**, Metode Mujadalah/ Hiwar (Diskusi/ Tanya Jawab), yakni pembicaraan atau percakapan yang dilakukan dengan cara silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui diskusi atau tanya jawab tentang suatu topik yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. **Kedua**, Metode Tabligh, metode ini dimaknai dengan penyampaian sesuatu secara sistematis, terarah, teratur, dan terukur yang dipergunakan oleh para Mubaligh (penceramah, pendidik/ guru) untuk menyajikan materi berisi pelajaran dan hikmah kepada audien atau pendengarnya, dengan tujuan menyampaikan informasi yang berisi pelajaran, tuntunan dan hikmah. **Ketiga**, Metode *Amtsah* (Perumpamaan), metode *amtsah* (perumpamaan) bermakna penuturan secara lisan oleh pendidikan terhadap peserta didik yang cara penyampaian menggunakan perumpamaan. **Keempat**, Metode *Qudwah* (Keteladanan), metode *qudwah mubasyarah* merupakan metode yang menerapkan keteladanan atau contoh langsung yang dipergunakan oleh Rasulullah Saw. dalam berbagai kesempatan dalam membina umatnya. **Kelima**, Metode Hikmah, yakni metode yang mengandung makna mengajak kepada jalan Allah dengan cara keadilan dan kebijaksanaan, selalu mempertimbangkan berbagai faktor (aspek) dalam bersikap atau berbuat dengan pijakan yang lurus, yakni al-Qur'an dan Hadits. **Keenam**, Ibrah adalah wujud metode pendidikan yang secara langsung mengambil pelajaran dan hikmah dari kisah orang-orang di masa lalu, kejadian yang terjadi di alam sekitar dan masyarakat, termasuk didalamnya bagaimana tegak dan hancurnya suatu kaum atau bangsa dan seterusnya. **Ketujuh**, *Mau'izhah hasanah* menurut bahasa adalah wujud pendidikan yang di dalamnya berisi nasehat melalui ceramah, khuthbah, motivasi yang

⁶² Yazida Ichsan Et Al., "Penerapan Metode *Qudwah* Dalam Pembelajaran Akhlak" 3, no. 2 (2021): 178.

dilakukan dengan penuh kesadaran, kelembutan, kekhusukkan, bahkan dengan ketegasan namun tetap menyentuh kalbu dalam menyampaikan pelajaran dan hikmah. **Kedelapan**, Metode ittiba' adalah metode yang berpedoman pada hadits-hadits tanawu' al-ibadah yakni hadits-hadits yang menerangkan praktek ibadah tertentu yang dilakukan atau diajarkan Nabi Muhammad Saw.

BIBLIGRAPHY

- A, Aang Ridwan. "Monologika; Retorika Untuk Tabligh Islam (Menelusuri Sejarah Menemukan Arah)" 4, no. 14 (2009): 699–728.
- Abdullah. *Tafsir Ibnu Katsir*. Penebar Sunnah. Jakarta: Penebar Sunnah, 2002.
- Abdullah, Dudung. "Musyawarah Dalam Al-Quran (Suatu Kajian Tafsir Tematik)." *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan* 3, no. 2 (December 24, 2014): 242–253. Accessed November 4, 2022. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_daulah.
- Al-Ma'ani. "Terjemahan Dan Arti matsala, Imtitsalan, Imtitsala Di Kamus Istilah Semua Indonesia Arab." *Almaany.Com*. Last modified 2020. Accessed September 29, 2022. <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id>.
- Angelia, Yeni. "Merantau Dalam Menuntut Ilmu." *Jurnal Living Hadis* 2, no. 1 (2017): 67–82.
- As-Suyuti, Jalaluddin Muhammad bin Ahmad Al-Mahalli dan Jalaluddin Abdurrahman. *Tafsir Al-Jalalain*. Maktabah Daar Ihya' Al-Kutub Al-'Arabiyyah Indonesia. Surabaya: Maktabah Daar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah Indonesia, n.d.
- Cendikia, Pena, *Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama, and Komunikasi Penyiaran Islam. Tafsir Ayat Al Quran Tentang Metode Pendidikan Islam*. Vol. 4, 2021.
- Darani, Nurlia Putri. "Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Hadis." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 133–144.
- Darmayanti, Hani. "Kisah-Kisah Dalam Al-Quran Perspektif Pendidikan." *Jurnal Edukatif* V, no. 1 (2019): 62–63.
- Ichsan, Yazida, Aldi Al Huasaini, Muhammad Maulidan, and Universitas Ahmad Dahlan. "Penerapan Metode Qudwah Dalam Pembelajaran Akhlak" 3, no. 2 (2021): 178–193.
- Izan, Ahmad. *Tafsir Pendidikan: Studi Ayat-Ayat Pendidikan*. Tangerang: Shuhuf Media Insani, 2012.
- Kamaruddin. "Metode Pembelajaran Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an (Surah An-Nahl Ayat 125)." *Al Ilmu: Jurnal Keagamaan Dan Ilmu Sosial* 7, no. 1 (2022): 96–112.
- Mustofa, Ahmad. *Tafsir Al-Maroghi (Terjemah)*. Semarang: Toha Putra, 1987.
- Najih, Shihabuddin. "Mau'Idzah Hasanah Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam." *Ilmu Dakwah* 36, no. 1 (2016): 144–169.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Nur Ali Subhan. "Qashash Sebagai Materi Dan Metode Pendidikan Akhlak: Kajian Tafsir QS Al-Lahab." *Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2019): 94. <http://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/54>.
- Nuraini. *Analogi Qur ' Ani: Aneka Ansal Pada Surah Al-Baqarah*. Edited by Abd. Wahid. Banda Aceh: SEARFIQH, 2017.
- Nurlizam. "Hadis-Hadis Tanawu' Al-Ibadah (Kajian Tentang Berbagai Cara Pelaksanaan Ibadah Shalat Dalam Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw." *Al-*

- Hurriyah 14, no. 1 (2013): 105–119.
- Nursalikah, Ani. “Allah SWT Menyukai Sifat Lemah Lembut | *Republika Online*.” Last modified 2021. Accessed September 27, 2022. <https://www.republika.co.id/berita/qxeq5a366/>.
- Pito, Abdul Haris. “Metode Pendidikan Dalam Al-Qur’an.” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 7, no. 1 (2019): 126.
- Qowim, Agus Nur. “Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an.” *IQ (Ilmu Al-qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 35–58.
- Rahardian, Lakszuardi Amartya, Fathhurrahman Alfa, Fahmi Hidayatullah, and Kata Kunci. “Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Sma Islam Al-Ma’arif Singosari Malang.” *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan* 7, no. 7 (July 20, 2022): 251–258. Accessed September 27, 2022. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/16938>.
- Rifah. “Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al Qur’an Dan Al Hadist.” *Jurnal Darussalam: Ilmiah Islam dan Sosial* 22, no. 2 (2021): 41–54. Accessed September 8, 2022. <http://ojs.iai-darussalam.ac.id/index.php/darussalam/article/view/113>.
- Rustina. *Hadis Kewajiban Menuntut Ilmu Dan Menyampaikannya Dalam Buku Siswa Al-Qur’an Hadis Madrasah Aliyah Di Kota Ambon. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2019.
- Sari, Milya, and Asmendri. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA.” *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA* 2, no. 1 (2018): 9. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>.
- Shaleh, Muhammad Dawam. “Konsep Al-Hikmah Dalam Al-Qur’an.” *Al-I’jaz : Jurnal Studi Al-Qur’an, Falsafah dan Keislaman* 2, no. 1 (2020): 90.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*. Lentera. Jakarta: Lentera, 2002.
- Sudiyono, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Suryati, Ai, Nina Nurmila, and Chaerul Rahman. “Konsep Ilmu Dalam Al-Qur’an: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 Dan Surat Shaad Ayat 29.” *Al Tadabbur Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 04, no. 02 (2019): 217–227.
- Syaifulloh, Mochamad. “Metode Pendidikan Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik).” *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 2, no. 1 (2017): 137.
- Zaenuri, Ahmad. “Pendidikan Dalam Al-Qur’an (Konsep Metode Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an).” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam* 2, no. 2 (2019): 19–31.
- “18 Hadits Tentang Menuntut Ilmu: Perintah Dan Keutamaannya Bagi Umat Muslim | *Kumparan.Com*.” Last modified 2022. Accessed September 27, 2022. <https://kumparan.com/kabar-harian/18-hadits-tentang-menuntut-ilmu-perintah-dan-keutamaannya-2>
- “Surah Al-Baqarah - بقرة سُورَة | Qur’an Kemenag.” Accessed September 30, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/129>.
- “Surah Ibrāhīm - ابراهيم سُورَة | Qur’an Kemenag.” Accessed September 29, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/surah/14/24>.
- “Tafsir Surah An-Nahl Ayat 125 Pedoman Bagaimana Mengajak Manusia.” *Qurhanhadits.Com*. Accessed September 28, 2022. <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-an-nahl-ayat-125/>.